



Newsletter

BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Agustus 2011

Nomor: 32/NL/08/2011

Daftar Isi

Hal

1. Presiden Lakukan Panen dan Dialog Langsung dengan Petani di Cilacap1
2. Pasokan Sayur dan Beras Cukup Hingga Lebaran.....2
3. Stok Daging Aman Hingga Usai Lebaran...3
4. Mentan: Simpan Stok Bawang di Gudang, Saat Harga Anjlog4
5. Kementan Optimis, Swasembada Daging 2014 Bisa Tercapai.....4
6. Mentan Panen Padi di Indramayu.....5
7. Populasi Sapi dan Kerbau Indonesia 16.7 Juta Ekor.....6
8. Jaga Kestabilan Harga, Kementan Beli 12 Ton Bawang Merah.....7
9. Jelang Ramadhan, Stok Pangan Aman.....8
10. Peningkatan Peran Asosiasi dan Kelembagaan Petani Dalam Pembangunan Perkebunan.....9
11. Kementan-Kemenakertras Teken MoU tentang Pengembangan Transmigrasi.....9
12. The 32th Special Senior Officers Meeting of the ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry (SOM AMAF) and 10th Meeting Special SOM AMAF+3, 8-11 August 2011, Siem Reap, Cambodia.....10
13. Sosialisasi SPIP Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Bagi Satker Penerima Dana Tugas Pembantuan.....11

Presiden Lakukan Panen dan Dialog Langsung dengan Petani di Cilacap



Cilacap - Presiden RI Soesilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani didampingi Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA dan sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu II melakukan panen i di Desa Sampang, Cilacap pada Kamis (25/8). Kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Safari Ramadhan ke sejumlah kota di Jawa Barat dan Jawa

Tengah. Dalam kegiatan yang berlangsung selama 5 hari tersebut, Presiden dan rombongan juga menyempatkan diri untuk melihat langsung kondisi beberapa gedung sekolah dasar yang tak layak, pelayanan puskesmas di daerah terpencil hingga perkembangan industri rumah tangga. Setelah melakukan panen, rombongan

Presiden SBY tiba-tiba berhenti di Desa Karangjati dan menyapa para petani yang kebetulan sedang bekerja di sawah. Para petani tentu saja terkejut dengan kehadiran Presiden SBY dan Ibu Ani yang mendadak. Mereka pun segera menghentikan aktivitas dan berlarian menghampiri Presiden SBY.



Dalam suasana dialog yang spontan, para petani berharap agar ada bimbingan lebih lanjut dari pemerintah bagi mereka untuk meningkatkan produksi panen mereka serta akses terhadap Bulog. "Serapannya (Bulog) kurang dan harganya kalah dengan bakulan (tengkulak), tapi kalau beli itu uangnya kontan pak, Bulog," ujar salah seorang petani.

Mendengar hal itu Kepala Negara mengatakan bahwa pemerintah akan memberikan penyuluhan dan pelatihan, antara lain mengenai cara bercocok tanam ataupun pupuk. Lebih lanjut Presiden mengatakan bahwa tujuannya berhenti adalah untuk menyapa para petani yang sedang bekerja itu sekaligus mengucapkan terima kasih serta melihat langsung untuk dapat mengetahui apa yang bisa dibantu pemerintah.

"Jadi sesuai dengan anggaran pemerintah secara bertahap kita tingkatkan karena kita harus memikirkan di

seluruh Indonesia," jelas Presiden mengenai komitmen pemerintah untuk meningkatkan bantuan bagi sektor pertanian

Dalam dialog yang berlangsung lebih kurang 30 menit itu Presiden menjelaskan bahwa pemerintah aktif melakukan program peningkatan kesejahteraan rakyat. Namun rakyat Indonesia berjumlah 220 juta lebih dan terletak di seluruh penjuru Indonesia sedangkan anggaran pemerintah terbatas. Oleh karena itu harus dilakukan prioritas yaitu untuk rakyat yang masih miskin, yang tidak mampu.

Sementara itu, saat berada di Baturaden, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengajak masyarakat, khususnya kaum petani, untuk mencapai ketahanan pangan melalui surplus komoditas pertanian. "Marilah kita lanjutkan kerjasama kebersamaan dan kegotongroyongan, baik antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, komunitas petani, para pimpinan dunia usaha yang bergerak di sektor pertanian untuk berbuat yang terbaik dan mengembangkan upaya meningkatkan produktivitas pertanian menuju bukan hanya swasembada tapi surplus produksi, dan menjadi lumbung pangan dunia," kata SBY.

Presiden menekankan pentingnya mencapai surplus pangan dalam upaya mencapai ketahanan pangan. Penduduk dunia saat ini membutuhkan pangan yang besar. Pada saat ini penduduk dunia berjumlah 7 miliar, diperkirakan pada

2045 nanti, penduduk dunia akan mencapai 9 miliar. Di satu sisi bumi ini mengalami keterbatasan, dengan luas tidak bertambah dan di berbagai tempat mengalami kerusakan.

Diperkirakan mulai tahun ini sampai tahun 2045 kebutuhan pangan dunia mengalami peningkatan sebesar 70 persen, membutuhkan tambahan energi sebesar 70 persen. Kalau keadaan ini tidak segera diantisipasi, kata Presiden, dunia akan menghadapi krisis yang besar. Oleh karena itu Presiden mengingatkan, segenap komponen bangsa harus berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan produksi hasil-hasil pertanian dengan kebijakan dan program yang benar. Ada lima komoditas yang berusaha dicapai bahkan diupayakan surplus. Antara lain komoditas beras, jagung, tebu, kedelai, termasuk daging sapi.

Menurut Presiden, komoditas beras tidak hanya diupayakan swasembada untuk memenuhi kebutuhan rakyat Indonesia tetapi juga mencapai produksi yang surplus. Upaya mencapai surplus dilakukan melalui berbagai cara antara lain meningkatkan produktivitas pertanian beras dengan memperbaiki cara tanam, penyuluhan, penyediaan pupuk, mengatasi hama, "Pendek kata negeri kita harus memiliki surplus yang besar. Tahun-tahun mendatang diharapkan lebih meningkat lagi sehingga menjadi 10 juta ton," tegas Presiden. (ery)

Pasokan Sayur dan Buah Cukup Hingga Lebaran

Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Jakarta – Pemerintah memastikan, pasokan sayur dan buah selama puasa dan menjelang lebaran aman sehingga diprediksi tidak akan terjadi lonjakan harga yang terlalu tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan iklim yang semakin baik bagi pertanaman buah dan sayur di dalam negeri. "Tahun ini iklim sudah cenderung membaik. Sudah masuk kemarau sehingga terjadi pembuahan yang baik. Tidak seperti 2010 yang cenderung terjadi hujan sepanjang tahun," kata Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono MMA usai melakukan kunjungan kerja ke Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur (3/8/2011). Komoditas hortikultura yang menjadi perhatian khusus adalah cabe dan bawang merah karena harga kedua komoditas ini kerap bergejolak seiring meningkatnya



permintaan masyarakat. Untuk itu, pemerintah telah mendorong petani untuk melakukan penanaman bawang merah yang dapat dipanen pada periode Juli – Agustus dan Nopember – Desember seperti yang terjadi di Kabupaten Brebes yang saat ini sedang panen raya. "Brebes adalah pemasok 20% kebutuhan bawang merah nasional, sehingga kalau kita lihat bawang merah maka kita ingat kota Brebes," jelas Mentan. Berdasarkan data yang ada, produksi bersih bawang merah pada bulan Agustus mencapai 105.420 ton. Padahal kebutuhan bawang merah pada bulan tersebut diperkirakan hanya 56.289 ribu ton, sehingga jika dihitung pasokan bawang merah menjelang lebaran aman. Sementara itu, menyinggung tentang masalah harga, Mentan menyatakan bahwa kestabilan harga dipengaruhi oleh distribusi dan

pengaturan pasokan dan permintaan. "Pasokan dan permintaan perlu diatur agar petani diuntungkan, tapi juga tidak memberatkan konsumen. Peran pasar amat penting, kalau semuanya lancar saya yakin kenaikan harga tidak akan menjadi-jadi," ujarnya. Untuk mengamankan pasokan pangan, Mentan meminta kepada Pemda untuk mengamankan produksi, pasokan, kelancaran distribusi dan

menjaga gejolak harga yang tidak wajar. Sedangkan kepada asosiasi yang bergerak dalam pengadaan dan perdagangan pangan dihimbau agar dapat mengajak para anggotanya untuk ikut mengamankan ketersediaan dan distribusi pangan menjelang dan pada saat hari – hari besar tersebut.

(Sumber : Biro Umum dan Humas)

Stok Daging Aman Hingga Usai Lebaran

Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Sukabumi - Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA menjamin stok daging, baik sapi maupun unggas aman dan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama puasa hingga usai Lebaran nanti. Hal tersebut dijelaskan Mentan saat meninjau rumah pematangan ayam dan tempat penggemukan sapi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat beberapa waktu lalu. "Stok daging sapi sampai September aman, bahkan kita sudah menjamin hal ini sejak Australia menghentikan eksportnya," katanya.

Dijelaskan Mentan, saat ini kebutuhan daging sapi nasional sebesar 430 ribu ton dan stok sapi hidup atau bakalan sebanyak 124 ribu ekor (setara 180 kilogram per ekor). Adapun sapi impor bakalan asal Australia saat ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan daging pasca Lebaran. "Diharapkan ke depan seluruh kebutuhan daging nasional dapat dipenuhi dari dalam negeri sehingga tidak perlu impor lagi," ujarnya.

Mentan menambahkan, kontribusi impor sapi bakalan asal Australia akan dikurangi untuk mendukung swasembada sapi

dan volume impor akan dijaga pada tingkat 10 persen dari saat ini yang masih 30 persen. Menurut Mentan, sapi bakalan Australia disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pasar pada bulan Oktober karena sapi impor wajib digemukkan terlebih dahulu selama tiga bulan, adapun untuk kebutuhan daging sapi selama Ramadhan dan Lebaran, dari sisi stok relatif cukup.

Selain daging sapi, stok daging ayam juga mampu mencukupi konsumsi masyarakat hingga Lebaran usai. "Stok ayam cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar hingga Lebaran, bahkan untuk tiga bulan ke depan," urai Mentan.

Hingga saat ini, stok ayam untuk kabupaten Sukabumi surplus. Namun para pedagang kerap memanfaatkan situasi agar ayam di pasaran meningkat menjelang dan memasuki bulan puasa, bahkan ada beberapa oknum yang berbuat curang dengan menjual ayam tiren (mati kemaren). Untuk itu, Mentan menegaskan akan menindak tegas para pedagang yang menjual ayam tiren tersebut.

Sumber: Biro Umum dan Humas



Mentan: Simpan Stok Bawang di Gudang, Saat Harga Anjlok

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Brebes – Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA meminta kepada para petani bawang untuk menyimpan hasilpanennya di gudang saat harga di pasar anjlok guna meminimalisir kerugian. Hal tersebut dikatakan Mentan saat melakukan kunjungan kerja ke Sub Terminal Agribisnis Jalabaritangkas, Larangan, Brebes pada Sabtu (30/7/2011)

Menurut Mentan, cara tersebut efektif digunakan untuk menghindari kerugian yang lebih besar dari petani akibat permainan harga yang dilakukan para pedagang. Selain itu, resi yang dikeluarkan gudang penyimpanan bawang merah dapat digunakan para petani sebagai agunan untuk mengajukan pinjaman kredit ke perbankan, saat petani membutuhkan modal akibat harga hasil panen anjlok.

“Resi gudang adalah salah satu solusi agar petani tidak terpuruk atau mengalami kerugian besar akibat harga hasil panen anjlok, sehingga petani jangan memaksakan diri atau terburu-buru menjual hasil panen ke pedagang,” paparnya.



Dijelaskan Mentan, selain dapat menggunakan resi gudang untuk keperluan pinjaman kredit ke bank, pemerintah juga menyalurkan modal untuk petani dan pelaku usaha lainnya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp20 triliun per tahun, serta Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).

Lebih lanjut Mentan mengatakan, untuk pinjaman KUR melalui bank apapun dengan jumlah pinjaman maksimal Rp20 juta tidak menggunakan agunan atau jaminan, sementara pinjaman di atas Rp20 juta nilai agunannya hanya 20% dari jumlah pengajuan kredit, sehingga jika ada bank yang mempersulit petani untuk pengajuan pinjaman langsung laporkan ke Kementerian Pertanian. “Jika petani dipersulit saat mengajukan kredit, langsung laporkan melalui SMS ke nomor 081383034444,” tuturnya. Sementara itu, untuk membantu pemasaran bawang merah di Kabupaten Brebes, pemerintah telah memfasilitasi Gapoktan untuk memasarkan produksi bawang merahnya di Pasar Tani.

Sumber: Biro Umum dan Humas

Kementan Optimis, Swasembada Daging 2014 Bisa Tercapai

Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Jakarta – Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA menyatakan kegembiraannya mengetahui hasil sensus sapi yang telah dilakukan BPS sejak 1 - 30 Juni 2011 lalu. Sebab, berdasarkan rilis awal Pendataan Sapi Potong, Sapi Perah, dan Kerbau 2011 (PSPK) 2011 jumlah sapi potong telah menembus angka 14 juta ekor atau tepatnya 14.805.053 ekor.

Padahal awalnya, prediksi sapi potong berdasarkan dokumen Blue Print Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau ditargetkan pada tahun 2011 populasinya hanya sebanyak 13,1 juta ekor. “Melihat data yang ada, saya optimis bahwa populasi sapi potong kita lebih dari cukup. Bahkan, target pencapaian program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau Tahun 2014 dapat dipercepat yang menurut perhitungan kasar saya Indonesia akan meraih Swasembada Daging Sapi

Newsletter Agustus 2011





468,71 ribu ton, Indonesia diperkirakan akan mengalami surplus daging sapi karena jumlahnya telah melampaui tingkat konsumsi daging masyarakat yang menurut hasil Susenas berjumlah sekitar 417,6 ribu ton. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, populasi sapi potong, sapi perah dan kerbau betina lebih besar dibandingkan dengan populasi jantannya yaitu untuk sapi potong betina sebanyak 68,15%, sapi perah betina 78,93 % dan kerbau betina sebanyak 68,76 %.

dan Kerbau antara tahun 2012 – 2013 dan berpotensi untuk swasembada daging berkelanjutan,” demikian dijelaskan Mentan saat acara rilis awal PSPK 2011 di Jakarta (12/8/2011). Analisis data sementara menunjukan bahwa hasil PSPK 2011 mampu menyediakan potential stock sapi potong berjumlah 2,5 juta ekor atau setara dengan daging dan jeroan berjumlah hampir 390 ribu ton. Jumlah tersebut masih ditambah sumbangan stock sebesar 72,1 ribu ton daging dan jeroan serta dari pejantan dan sapi perah afkir sebesar 7,2 ribu ton. Sehingga dari potensi stock sapi potong ditambah cadangan kerbau dan sapi perah yang berjumlah



Mentan Panen Padi di Indramayu

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Indramayu – Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA melakukan panen padi di Desa Kiajuran, Kecamatan Lohbener, Indramayu pada Sabtu (30/7/2011). Dalam kegiatan tersebut, Mentan menyempatkan diri berdialog dengan para petani dan mendengarkan berbagai keluhan yang kerap mereka alami terutama masalah kekeringan.



Mentan mengatakan, salah satu kendala produksi padi di Kabupaten Indramayu adalah kurang baiknya pengelolaan sarana saluran irigasi dimana petani tidak menaati jadwal pembagian air sehingga beberapa daerah tidak bisa menikmati air, padahal daerah itu merupakan lahan pertanian

potensial. Untuk itu, Mentan meminta perhatian Pemda Kabupaten Indramayu dalam penanganan pengelolaan air tersebut. Selanjutnya, Mentan menerangkan bahwa pemerintah telah menyiapkan bantuan untuk pengadaan

pompanisasi dengan anggaran sebesar Rp 120 juta, jaringan irigasi tingkat usaha tani untuk 350 hektare dengan anggaran sebesar Rp 245 juta, dan jaringan irigasi desa seluas 100 hektare dengan anggaran sebesar Rp 100 juta

Menyinggung tentang pelaksanaan panen padi musim tanam 2011 yang tinggal tersisa 4 bulan, Mentan meminta agar semua pihak mengamankan pertanaman yang telah ada dari serangan OPT, melakukan percepatan tanam padi untuk wilayah yang memungkinkan dan mengoptimalkan pemanfaatan peralatan pasca panen serta sarana penyimpanan yang ada guna mengurangi kehilangan hasil produksi. Sementara itu, untuk mencapai produksi 70,6 juta ton beras, pemerintah telah menggandeng berbagai pihak seperti BUMN melalui program GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi).

Pada kesempatan tersebut Mentan meminta kesediaan Pemda Provinsi Jawa Barat untuk ikut mengendalikan pasokan dan harga beras dengan cara membeli padi saat panen raya dan menjualnya saat terjadi paceklik atau saat harga mulai melonjak naik. Selain itu, Mentan juga mengajak masyarakat untuk mengurangi konsumsi beras guna mencapai swasembada beras berkelanjutan serta surplus 10 juta ton beras pada tahun 2015.

Mentan juga berharap agar lahan pertanian yang sudah ada tidak digunakan untuk peruntukan yang lain seperti pembangunan rumah atau mall sebagaimana telah diatur dalam UU No 41 Tahun 2009. tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Sumber: Biro Umum dan Humas

Populasi Sapi dan Kerbau Indonesia 16, 7 Juta Ekor



Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Jakarta – Berdasarkan hasil awal Pendataan Sapi Potong, Sapi Perah, dan Kerbau (PSPK) 2011, populasi sapi dan kerbau Indonesia sebanyak 16, 7 juta ekor atau tepatnya 16.707.204 ekor. Jumlah tersebut terdiri dari populasi sapi potong sebanyak 14.805.053 ekor, sapi perah sebanyak 597.135 ekor dan kerbau sebanyak 1. 305.016 ekor

“Perhitungan hewan ternak ini dilakukan dari tanggal 1-30 Juni 2011 di 33 provinsi, 497 kabupaten/ kota, 6699 kecamatan, serta tersebar di 77.548 desa dan melibatkan 105 ribu petugas,” kata Kepala Badan Pusat Statistik Dr. Rusman Heriawan dalam rilis hasil awal PSPK 2011 di Kampus Kementerian Pertanian (12/8/2011).

Dijelaskan Rusman, hasil PSPK 2011 lebih tinggi dibandingkan hasil Sensus Pertanian 2003 yang mencatat



populasi sapi potong sebanyak 9.867.522 ekor, sementara untuk tahun 2011 jumlahnya mencapai 14.805.053 ekor atau meningkat dua kali lipat selama kurun waktu 8 tahun terakhir. Adapun persebaran wilayah untuk sapi potong adalah, Jawa Timur 4,7 juta ekor, Jawa Tengah 1,9 juta ekor, Sulawesi Selatan 984 ribu ekor, NTT 778, 2 ribu ekor, Lampung 742,8 ribu ekor, NTB 685,8 ribu ekor, Bali 637, 5 ribu ekor dan Sumatera Utara 541, 7 ribu ekor.

Sementara itu, Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA mengatakan bahwa hasil PSPK 2011 akan dijadikan data dasar jumlah sapi dan kerbau yang lengkap di Indonesia

guna menyusun kebijakan pengembangan sapi potong dan kerbau dalam mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau 2014. "Data ini sekaligus menepis keraguan berbagai kalangan mengingat akurasi datanya dapat dipertanggung jawabkan karena telah memenuhi kaidah – kaidah official statistic. Bahkan, dengan metoda sensus ini telah dihasilkan data yang semula dianggap terlalu ambisius yaitu data peternak by name by adress sebagaimana yang pernah dimiliki Kementan 44 tahun lalu pada waktu Indonesia melakukan kegiatan yang sama pada tahun 1967," demikian dijelaskan Mentan.

Jaga Kestabilan Harga, Kementan Beli 12 Ton Bawang Merah



Sumber Berita : Ditjen PPHP

Brebes/Menteri Pertanian, Suswono didampingi Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Zaenal Bachruddin meninjau sentra bawang merah. melakukan pembelian 12 ton bawang merah dalam kunjungan kerja ke Sentra Terminal Agropolitan (STA) di Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes (29/7). Pembelian ini sebagai upaya tetap menjaga kestabilan harga bawang merah ditingkat petani. Dalam dialog dengan petani bawang merah, Suswono merasa prihatin dengan fluktuasi harga

bawang merah ditingkat petani. Suswono menyampaikan salah satu upaya pemerintah untuk menjaga kestabilan harga ditingkat petani adalah dengan menerapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/OT.140/2/2/2008 tentang Persyaratan Dan Tindakan Karantina Tumbuhan Untuk Pemasukan Hasil Tumbuhan Hidup Berupa Sayuran Umbi Lapis Segar Ke Dalam Wilayah Negara Republik Indonesia, diantaranya telah melaksanakan Devitalisasi terhadap komoditi pemasukan. Devitalisasi adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan memotong/mencukur habis akar pada tumbuhan bawang merah, sehingga produk pemasukan yang diterima dalam bentuk bibit. Suswono menambahkan, sebenarnya peranan Pemerintah Daerah sangat vital dalam menjaga kestabilan harga ditingkat petani, jika harga jatuh, maka pemerintah daerah berperan untuk membeli produk petani dengan harga yang wajar. Saat ini Pemerintah Daerah Brebes sudah menganggarkan Rp.1,1 Miliar untuk mengantisipasi gejolak harga bawang merah. Alternatif lain untuk menjaga kestabilan harga adalah dengan memanfaatkan Resi gudang milik Pemerintah Daerah. (hn/)
)Sumber foto: panturanews

Jelang Ramadhan, Stok Pangan Aman



Sumber Berita : Biro Umum dan Humas

Jakarta – Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA menyatakan bahwa stok komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HKBN) Ramadhan dan Idul Fitri tahun 2011 aman bahkan cenderung surplus. Beberapa komoditas tersebut antara lain beras, cabe merah, bawang merah, minyak goreng, gula pasir, daging sapi, daging ayam dan telur ayam. Adapun kacang tanah pasokannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan langsung, sedangkan untuk kebutuhan industri masih terdapat sedikit kekurangan.

“Untuk stok beras, akan dipenuhi dari stok produksi atau carry over bulan – bulan sebelumnya,” tutur Mentan saat melakukan jumpa pers di Kampus Kementan, Jakarta (22/7/2011).

Sementara untuk memenuhi ketersediaan daging, pemerintah siap menambah pasokan sebanyak 7000 ton. Dengan penambahan tersebut, maka dalam tiga bulan ke

depan stok daging mencapai 28 ribu ton. “Kebutuhan daging nasional setiap bulan sebanyak 7.000 ton, dan untuk tiga bulan ke depan kebutuhannya sebanyak 21 ribu ton. Agar pasokan aman, maka khusus untuk lebaran ditambah lagi 7.000 ton sehingga pasokan daging sampai september mencapai 28 ribu ton. Dengan kondisi ini maka pasokan daging dalam negeri selama tiga bulan ke depan bahkan saat lebaran dipastikan aman,” kata Mentan.

Mentan menerangkan, meskipun secara umum ketersediaan bahan pangan aman, namun harus diwaspadai terjadinya berbagai kondisi yang dapat menyebabkan kegagalan penyediaan dan lonjakan harga pangan yang antara lain disebabkan karena meningkatnya permintaan kebutuhan pangan di atas yang telah diperkirakan, adanya ekspektasi dan perilaku pedagang yang cenderung menaikkan harga meskipun pasokan normal, serta terhambatnya penyaluran produksi dari sentra produksi ke konsumen.

Untuk itu, Mentan telah menyiapkan beberapa langkah antisipasi antara lain mengamankan produksi pangan di lapangan yang siap panen, mendukung kegiatan pasar murah dan bazar bulan Ramadhan, melakukan operasi pasar pada komoditas pangan yang harganya melonjak tinggi, menginformasikan berita tentang ketersediaan pangan kepada masyarakat melalui media, menjaga kelancaran pasokan BBM, memberikan prioritas angkutan bahan pangan agar distribusinya lancar serta menertibkan pungutan jalan.



"Pemerintah juga meminta kepada Pemerintah Daerah untuk mengamankan produksi, pasokan dan kelancaran distribusi serta menjaga gejolak harga yang tidak wajar. Sedangkan bagi para pelaku usaha, pemerintah meminta agar mereka

mau membantu menyediakan pasokan yang cukup serta tidak mengambil keuntungan secara tidak wajar," demikian dikatakan Mentan.

Sumber: Biro Umum dan Humas

Meningkatkan Peran Asosiasi dan Kelembagaan Petani Dalam Pembangunan Perkebunan

Sumber Berita : Ditjen Perkebunan

SOLO-Peningkatan peran serta asosiasi dan kelembagaan petani perkebunan dalam pembangunan perkebunan serta terwujudnya pemberdayaan dan penguatan asosiasi petani sehingga mampu memberikan advokasi kepada anggotanya merupakan tujuan dari Pertemuan Koordinasi Asosiasi Petani

yang di fasilitasi oleh Ditjen Perkebunan di Hotel Agas Internasional Surakarta-Jawa Tengah pada tanggal 29 Juli – 1 Agustus 2010, dibuka oleh Direktur Jenderal Perkebunan yang diwakili oleh Direktur Budidaya Tanaman Tahunan yang dihadiri oleh anggota dan perwakilan dari asosiasi dan kelembagaan petani tanaman tahunan komoditi perkebunan seluruh Indonesia. Sampai dengan saat ini juga telah terbentuk 13 (tiga belas) kelembagaan Petani Perkebunan atau Asosiasi Petani perkebunan dan 5 (lima) diantaranya adalah Asosiasi Petani Tanaman Tahunan meliputi Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO); Asosiasi Petani Karet Indonesia (APKARINDO); Asosiasi



Petani Kelapa Indonesia (APKI); Asosiasi Petani Jambu Mete Indonesia (APJMI) dan yang baru terbentuk pada tanggal 30 Oktober 2008 di Yogyakarta adalah Asosiasi Petani Jarak Pagar Indonesia (APJPI). Sebelum rapat koordinasi diadakan seminar dan diskusi panel dari beberapa nara sumber dengan topik Kemitraan Usaha berbasis komoditi jambu mete, kelapa sawit,

kelapa, karet dan jarak pagar, antara lain : 1. Kemitraan dalam Usaha Pengolahan Mete oleh Bambang Senggono. 2. Pemberdayaan Asosiasi Petani Kelapa Menghadapi Era Perdagangan Bebas: Pengembangan AEC Corporation (Agroindustrial Export Cluster Corp. oleh Dr. Wisnu Gardjito. 3. Kemitraan Usaha Berbasis Kelapa sawit oleh Setiyono. 4. Kemitraan Usaha Berbasis Karet oleh Kliwon. 5. Jarak Pagar Terpadu (JPT) Industri Biodiesel dan Produk Turunannya mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan dan Mandiri Energi Pedesaan menuju Petani Bangkit oleh Ir. Halim Fathoni.

Kementan – Kemenakertrans Teken MoU tentang Pengembangan Pertanian Pangan di Kawasan Transmigrasi

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Jakarta – Kementerian pertanian (Kementan) melakukan kesepakatan bersama (Memorandum of Understanding/ MoU) dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) tentang pengembangan pertanian dalam rangka peningkatan ketahanan pangan di kawasan transmigrasi.

Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Sumarjo Gatot Irianto dan Dirjen Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi (P2MKT) Kemenakertrans Roosari Tyas Wardani disaksikan oleh Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA dan Menakertrans Dr. Muhaimin Iskandar, MSI di kantor Kemenakertrans, Kalibata, Jakarta pada Selasa (2/8/2011)

Menurut Mentan, kerja sama tersebut merupakan salah satu solusi di tengah sulitnya mencari lahan pertanian baru. Rencananya, kawasan transmigrasi di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur menjadi prioritas utama pencetakan lahan baru dengan total lahan mencapai 3000 hektare.

"Konsentrasi kami di dua wilayah itu karena pemerintah daerah yang minta untuk cetak sawah baru. Jika cetak sawah terlaksana tahun ini, pada tahun depan sawah-sawah tersebut bisa berkontribusi pada produksi beras nasional," ujar Mentan

Dijelaskan Mentan, proses pencetakan 3.000 hektare sawah baru itu tergolong mudah. Pemerintah daerah yang menyediakan lokasinya, Kementerian Pertanian mencetak sawah baru, dan Kementerian Tenaga Kerja menyiapkan tenaga kerja untuk pengelolaannya.

Saat ini, Kementerian Pertanian sedang bekerja keras menggenjot produksi beras dengan target surplus 10 juta



ton dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Produksi beras pada tahun ini ditargetkan 70,6 juta ton Gabah Kering Giling atau setara 38 juta ton beras dengan kebutuhan konsumsi 2,7 juta per ton per bulan.

Sementara itu, Menakertrans menyatakan bahwa peran transmigrasi sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional karena program transmigrasi merupakan bagian integral dari perluasan areal pertanian (ekstensifikasi), dan ketersediaan tenaga kerja.

"Jika dihitung, Kemenakertrans memiliki potensi lahan seluas 2,4 juta Ha dengan status Hak Pengelolaan Lahan (HPL) yang belum dimanfaatkan. Potensi ini apabila dimanfaatkan secara maksimal tentu akan memberikan kontribusi bagi penyediaan pangan nasional," ujar Menakertrans.

Sumber: Biro Umum dan Humas

The 32th Special Senior Officers Meeting of the ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry (SOM AMAF) and 10th Meeting Special SOM AMAF+3, 8-11 August 2011, Siem Reap, Cambodia

Sumber Berita : Sekretariat Jenderal

Siem Reap, Cambodia – Saat ini sedang berlangsung Pertemuan Special SOM AMAF ke-32 dan Special SOM AMAF+3 ke-10 yang dihadiri oleh para Ketua SOM AMAF dan SOM AMAF+3 pada tanggal 8-11 Agustus 2011 di Hotel Angkor Era, Siem Reap, Cambodia. Delegasi Republik Indonesia yang hadir dalam



pertemuan ini adalah Ketua SOM AMAF Indonesia, Ir. Hari Priyono, M.Si dan Ketua ASOF Indonesia, Dr. Tachrir Fathoni serta perwakilan dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Salah satu isu terhangat yang dibahas dalam pertemuan ini adalah isu mengenai ASEAN plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR) Agreement

Newsletter Agustus 2011

dan salah satu kesepakatan dalam pertemuan ini adalah akan ditandatangani APTERR Agreement pada Sidang

AMAF ke-33 yang akan diselenggarakan pada tanggal 3-9 Oktober 2011 di Jakarta, Indonesia.

Sumber berita: Zulkifli Ali/Putri

Sosialisasi SPIP Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Bagi Satker Penerima Dana Tugas Pembantuan



Sumber Berita : Inspektorat Jenderal

Sosialisasi SPIP telah dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 26, 27 dan 28 Juli 2011 di Hotel Saphir Yogyakarta, dengan peserta dari dinas kabupaten lingkup pertanian wilayah Indonesia Tengah dan Timur sebanyak 300 orang. Pelaksanaan melibatkan narasumber dari Internal Inspektorat Jenderal dan eksternal Inspektorat Jenderal. Pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri pula oleh 2 orang peninjau dari Sekretaris Kabinet, dan beberapa civitas akademik Sekolah Tinggi Pertanian STIPER Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Kartika Bangsa Yogyakarta.

Acara dibuka oleh Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian Ir. R. Azis Hidajat, MM pada hari Selasa malam, tgl 26 Juli 2011 yang dihadiri oleh Sekretaris Daerah Propinsi DIY. Dalam sambutannya Inspektur Jenderal menekankan pentingnya penerapan SPI sesuai dengan PP 60 tahun 2008 dalam melaksanakan tugas sehari-hari, beliau memberikan contoh

keberhasilan penerapan SPI dalam melaksanakan penyaluran bantuan pada gunung merapi yang dikemas dalam sebuah klip musibah merapi. Sekretaris Daerah (Drs. H. Ichsanuri) sebagai tuan rumah dalam sambutannya, juga menegaskan bahwa penerapan SPIP yang memadai merupakan keharusan bagi seluruh unsur Pegawai Negeri, sebagai pelayan masyarakat pegawai harus melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan tidak korupsi karena itu harus menerapkan pengendalian secara memadai.

Berikutnya dijelaskan UU No. 1 tahun 2004 dan PP.60 tahun 2008, dimaksudkan agar peserta memahami bahwa SPI adalah sangat penting untuk dilaksanakan oleh seluruh jajaran pimpinan dan pegawai diseluruh instansi Pemerintah, selain itu dijelaskan pula unsure-unsur SPI secara garis besar, sehingga peserta memahami secara global pengertian SPI Materi berikutnya adalah Titik-titik Kritis Dana Tugas Pembantuan yang akan disampaikan oleh para Inspektur, dimaksudkan agar peserta memahami resiko-resiko yang akan dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya penjelasan 5 Modul SPI meliputi Modul Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Modul Pemantauan. Penjelasan modul ini masing-masing dilengkapi dengan klip-klip, diharapkan peserta memahami secara rinci tentang SPI. Agar peserta lebih memahami pengertian SPI, sosialisasi dilengkapi dengan workshop penyusunan SPI dengan mengambil sampel dari instansi lingkup Kementerian Pertanian yang dianggap telah melaksanakan SPI secara memadai.



BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)